

Sosialisasi dan Pengajaran Pendidikan Karakter pada Anak-Anak TPQ dengan Media Video Animasi

Kristin Marwinda¹, Novita Al Ihyak Dieni², Inti Englishtina³, Steffie Mega Mahardhika⁴

Program Studi S1 Bahasa Inggris, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
e-mail: kristin-marwinda@untagsmg.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan dalam program kemitraan masyarakat yang sarannya adalah masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi, yaitu siswa siswi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy Syifa' Darussalam di Desa Ringinarum, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal. Kegiatan yang dilakukan pada program kemitraan masyarakat ini adalah memberikan pengajaran tentang pendidikan karakter pada anak-anak dengan media video. Video animasi dipilih sebagai materi pembelajaran karena anak-anak biasanya lebih tertarik dan mudah untuk mempelajari dan memahami sesuatu berdasarkan audio visual. Metode kajian pada hasil pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kajian deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak cukup antusias dalam mempelajari materi dari video yang diberikan. Anak-anak terlihat lebih interaktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab setelah pemutaran video dan penyampaian materi. Mereka termotivasi untuk belajar mempraktikkan nilai-nilai moral dalam keseharian, sehingga anak-anak TPQ tidak hanya pandai mengaji tetapi juga memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Video Animasi, Nilai Moral*

Abstract

This community service is one of the activities in the community partnership program. The targets are people who are not economically productive, namely the students of the Qur'an Education Park/ TPQ Asy Syifa' Darussalam in Ringinarum District, Kendal Regency. The activity carried out in this community partnership program is to provide teaching about character education to children with video media. Animated videos were chosen as learning materials because children are usually more interested and easier to learn and understand something based on audio visuals. The study method on the results of this community service uses a qualitative descriptive study. The results of the activity showed that the children were quite enthusiastic in learning the material from the videos provided. The children looked more interactive in the discussion and question and answer (Q&A) sessions after the video screening and presentation of the material. They are also motivated to learn and practice moral values in their daily lives, so that the children not only will be able to learn religious education, but they will also have a good attitude and behavior.

Kata Kunci: *Character Education, Animated Videos, Moral Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan menanamkan perilaku, nilai-nilai moral, dan budaya yang baik. Pendidikan karakter bisa diperoleh dari ruang lingkup internal maupun eksternal. Pendidikan karakter dalam ruang lingkup internal adalah berasal dari keluarga, terutama dari orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter atau kepribadian setiap individu sejak lahir. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam mempelajari banyak hal. Pendidikan karakter bisa juga diperoleh dari ruang lingkup eksternal yaitu di sekolah. Pendidikan karakter ini biasanya diberikan kepada peserta didik di lingkungan sekolah, baik di sekolah umum maupun sekolah berbasis keagamaan seperti di TPQ atau Madrasah. Namun, pendidikan karakter yang diberikan di sekolah-sekolah belum sepenuhnya diterima oleh peserta didik secara maksimal. Sebagai contoh di TPQ Asy Syifa' Darussalam Desa Ringinarum, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, para pendidik cenderung lebih banyak fokus pada pengajaran tentang baca tulis Al Qur'an, hukum syariat Islam, serta tata cara beribadah.

Pendidikan karakter seperti pendidikan akhlak mungkin sudah disampaikan, tapi kurang difokuskan mengenai praktek dan pengembangannya di kehidupan sehari-hari. Di TPQ Asy Syifa' Darussalam, pendidikan karakter, yang salah satunya adalah pengajaran tentang akhlak, masih tergolong begitu rendah. Siswa siswi TPQ Asy Syifa' Darussalam masih banyak yang belum mengenal tentang nilai-nilai moral, akhlak, dan budi pekerti. Oleh sebab itu, perkembangan karakter anak belum sepenuhnya berjalan secara seimbang. Selain memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama yang cukup, anak-anak sudah semestinya memiliki karakter dan perilaku yang baik agar mereka bisa menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Karakter secara umum bisa dikatakan sebagai watak atau kepribadian yang melekat pada setiap individu. Ada karakter baik dan juga ada karakter buruk. Menurut (Ni Putu Suwardani, 2020) berdasarkan dokumen Kementerian Pendidikan Nasional (2010), "pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati". Selain memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, pendidikan karakter juga memiliki tujuan agar setiap individu mampu menerapkan perilaku dan budi pekerti yang baik dalam interaksi sosial di masyarakat.

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan membangun karakter masyarakat, terutama karakter bangsa. Nilai-nilai moral dan kebudayaan yang tercermin melalui sikap dan kepribadian seseorang mampu menunjukkan ciri khas dan identitas suatu masyarakat atau bangsa tertentu. Sumber daya manusia yang berkualitas akan

menentukan kemajuan sebuah negara. Keberhasilan dan kemajuan sebuah negara memiliki keterkaitan dengan bagaimana karakter warga negaranya. Kemajuan sebuah negara tidak hanya didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas di bidang akademik saja, tetapi juga dari sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam kepribadiannya, seperti tanggung jawab, mandiri dan inovatif (Mayasarokh & Rohman, 2019). Oleh sebab itu, pembangunan sumber daya manusia dengan menanamkan pendidikan karakter pada generasi muda akan mampu meningkatkan kualitas masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan moral yang kuat.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada anak-anak maupun peserta didik mulai usia dini karena pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai moral tidak bisa didapatkan secara instan. Pengembangan karakter memerlukan proses yang panjang dimulai dari sejak usia dini hingga beranjak dewasa (Khoemaeny & Hamzah, 2019).

Artikel pengabdian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam kegiatan pengabdian ini adalah artikel Ekowati dkk dengan judul "Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya pada Anak-Anak dengan Media Video". Hasil kegiatan dari pengabdian yang mereka lakukan yaitu penayangan media video dapat membantu anak-anak TPQ di Baumata Barat Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang menjadi lebih mudah memahami nilai-nilai karakter sesuai dengan budaya yang mereka miliki (Ekowati et al., 2019). Tujuan pengabdian tersebut hampir sama dengan pengabdian yang kami lakukan. Jika fokus pengajaran mereka lebih kepada nilai budaya daerah yang mereka miliki, fokus pengajaran dari pengabdian kami ini adalah pengajaran tentang nilai-nilai moral yang masih belum diterapkan secara maksimal oleh anak-anak di lingkungan TPQ secara umum.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan serta mengembangkan karakter anak-anak di TPQ agar memiliki kepribadian, perilaku, tindakan, dan sopan santun dalam kehidupan sosial masyarakat. Siswa siswi TPQ Asy Syifa' Darussalam diberikan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan karakter menggunakan media video yang menarik dan menyenangkan. Mereka juga diberikan penjelasan mengenai pesan dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam video yang sudah mereka tonton. Selain itu, ada sesi diskusi dan tanya jawab setelah pemutaran video agar anak-anak tidak bosan dan lebih mudah memahami materi-materi yang disampaikan. Selain itu, target yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu anak-anak mampu belajar dengan menggunakan media yang lebih inovatif. Anak-anak TPQ diharapkan lebih mudah memahami tentang pentingnya pendidikan karakter agar selain mereka pandai membaca Al Qur'an dan memiliki ilmu pengetahuan keagamaan, anak-anak TPQ juga memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Hal ini juga dimaksudkan agar generasi muda nantinya bisa membawa dampak yang baik dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Dari pelaksanaan sosialisasi dan pengajaran pendidikan karakter berbasis audio visual kepada siswa siswi TPQ Asy Syifa' Darussalam ini, kami bisa mengamati dan menjelaskan bagaimana perkembangan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Pengajaran berbasis audio visual ini mampu memberikan solusi kepada peserta didik di TPQ dalam meningkatkan motivasi dan minat anak untuk belajar, mengingat anak-anak zaman sekarang lebih akrab dan menyukai media teknologi dengan visualisasi yang menarik dan menyenangkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode kajian deskriptif kualitatif. Penulis mengembangkan dan mengkaji hasil kegiatan berdasarkan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengkaji kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan materi dengan menggunakan video animasi dari beberapa kanal Youtube tentang nilai-nilai moral dalam pendidikan karakter, seperti jujur, mandiri, toleransi, komunikatif, dan peduli sosial;
- b. Menyampaikan materi pendidikan karakter dan menjelaskan pesan moral yang terkandung berdasarkan video yang telah ditonton anak-anak;
- c. Mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab;
- d. Mengamati dan mengevaluasi kegiatan berdasarkan minat dan pemahaman peserta didik;
Mengkaji hasil pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pendidikan karakter yang diberikan kepada anak-anak TPQ Asy Syifa' Darussalam disesuaikan dengan beberapa karakter yang belum diimplementasikan secara maksimal dalam keseharian anak-anak. Pengajar mengamati tingkat pemahaman dengan mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga anak-anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja. Anak-anak didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan menceritakan pengalaman mereka tentang praktik pendidikan karakter yang sudah mereka lakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sosial sekitar.

1. Video Animasi sebagai Materi Pembelajaran yang Inovatif

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter anak dalam membangun dan memajukan karakter bangsa. Pengajaran pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini dapat dijadikan sebagai investasi yang harus ditanamkan kepada generasi muda untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Pengajaran pendidikan karakter bisa diperoleh anak-anak melalui berbagai media, misalkan saja dari buku pelajaran, buku cerita bergambar, dan juga dari cerita atau dongeng yang mengandung pesan moral yang disampaikan oleh pengajar secara

lisan. Media tersebut biasanya dijadikan sebagai materi pembelajaran pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah-sekolah.

Di era yang serba digital seperti saat ini, proses pembelajaran dituntut agar bisa lebih menarik dan inovatif. Pendidik juga dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus ke satu guru yang berceramah dan menyampaikan materi. Metode pengajaran satu arah ini cenderung mengakibatkan peserta didik mulai bosan di dalam kelas dan kurang tertarik mengikuti materi pembelajaran. Menurut Hadi Video pembelajaran merupakan salah satu media yang mempunyai unsur suara dan gambar bergerak. Video memiliki peran penting sebagai salah satu media pembelajaran yaitu sebagai pengantar informasi yang nantinya akan disampaikan guru kepada peserta didik. Oleh sebab itu, pengajar juga bisa memanfaatkan media teknologi berbasis video animasi sebagai bahan ajar yang inovatif kepada anak-anak (Hadi, 2017).

Menurut Mayer animasi terbentuk dari kumpulan gambar bergerak berupa objek dengan pemberian efek tertentu sehingga terlihat nyata dan menarik. Objek dalam video animasi dapat berupa benda hidup dan benda tak hidup. Video animasi lebih terkesan menarik karena adanya perpaduan berupa warna dan tulisan pendukung yang tepat. Animasi juga akan lebih menarik lagi dengan bantuan audio/suara. Selain itu, penggunaan video animasi memiliki peranan yang sangat penting sebagai media pembelajaran. Media video animasi mampu membantu memvisualisasikan materi yang tidak mampu dilihat atau dibayangkan oleh siswa. Pengajar akan lebih mudah dalam menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran video animasi (Mashuri & Budiyono, 2020).

Video animasi sebenarnya sudah akrab bagi anak-anak, khususnya anak-anak zaman sekarang, karena mereka bisa menontonnya melalui siaran televisi maupun dari sosial media seperti di kanal Youtube. Para orang tua sudah banyak yang memberikan akses kepada anak-anak mereka untuk membuka dan menonton berbagai konten hiburan dan edukasi melalui media sosial. Biasanya para orang tua mengizinkan anak-anak mereka untuk menonton video-video di berbagai kanal Youtube dari gawai pribadi masing-masing. Hanya saja, terkadang orang tua tidak mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka saat menonton, sehingga anak-anak cenderung memilih video yang mereka sukai saja tanpa peduli apakah video tersebut mengandung unsur edukasi atau tidak.

Saat hari pertama, kami menyampaikan sosialisasi tentang apa itu pendidikan karakter dan pentingnya pendidikan karakter kepada peserta didik serta beberapa wali murid yang ikut hadir dalam kegiatan. Kami juga menanyakan seputar acara kartun atau animasi anak-anak apa yang biasanya mereka tonton di Televisi. Jawaban mereka beragam, namun hampir semua peserta didik TPQ menjawab bahwa mereka sering menonton "Upin dan Ipin". Ada juga animasi lain yang mereka tonton, seperti "Sponge Bob Square Pants", "Doraemon", "Kiko", "Masha and the Bear", dan lain sebagainya.

Selain acara kartun di televisi, mereka juga menonton berbagai macam video animasi yang ada di kanal Youtube. Mereka mengatakan bahwa video yang ditonton biasanya *random*/acak karena ada banyak sekali pilihan video animasi yang dapat diakses di kanal Youtube. Jawaban dari anak-anak melalui dialog dan sesi tanya jawab juga menjadi salah satu alasan kami mengapa kami memilih media video animasi sebagai materi pembelajaran dalam mensosialisasikan dan mengajarkan pendidikan karakter pada anak-anak di TPQ Asy Syifa' Darussalam. Hal ini kemudian dijadikan pertimbangan bagi tim kami untuk menentukan video-video animasi mana yang sesuai dengan materi pembelajaran tentang pendidikan karakter yang akan kami sampaikan. Selain itu, media video animasi ini dipilih dengan tujuan agar nantinya anak-anak lebih pandai memilih tontonan yang sesuai dengan usia mereka dan yang dapat memberikan edukasi yang bermanfaat untuk kehidupan mereka.

Anak-anak memberikan respon yang positif ketika mereka diberitahu bahwa dalam pertemuan selanjutnya mereka akan belajar tentang pendidikan karakter melalui video animasi yang ada di Youtube. Mereka menunjukkan rasa ketertarikan mereka untuk mengikuti kegiatan berikutnya dengan menanyakan kapan dan hari apa saja pengajaran pendidikan karakter dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan dan analisis kami dari respon positif dan ketertarikan anak-anak, kami yakin bahwa media video animasi ini bisa dijadikan sebagai materi pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan pendidikan karakter pada anak-anak.

2. Respon Anak-Anak terhadap Penayangan Video

Pada umumnya beberapa video animasi mengandung pesan moral dan memberikan pembelajaran tentang suatu hal bagi penontonnya, khususnya kepada anak-anak. Namun, ada pula video animasi yang hanya bersifat sebagai hiburan saja. Dalam pengajaran pendidikan karakter berbasis video animasi ini, pengajar benar-benar fokus terhadap bagaimana tingkat pemahaman peserta didik. Pengajar juga berusaha agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai moral yang sudah mereka pelajari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan sosial masyarakat.

Video animasi yang digunakan dalam pengajaran pendidikan karakter diambil dari beberapa video animasi yang ada di kanal Youtube. Pengajar telah memilih video yang mengandung pesan moral sesuai dengan nilai-nilai moral dalam pendidikan karakter yang belum diterapkan secara maksimal oleh peserta didik TPQ Asy Syifa' darussalam. Beberapa diantaranya yaitu tentang jujur, mandiri, toleransi, komunikatif, dan peduli sosial.

Anak-anak diberi kesempatan untuk menonton video animasi yang telah disiapkan oleh pengajar dan diminta untuk memperhatikan keseluruhan cerita. Setelah penayangan video, anak-anak diberikan pemahaman tentang nilai moral yang terkandung dalam cerita di video animasi tersebut. Pengajar juga membuka sesi diskusi melalui dialog dengan anak-anak dan mendorong anak-anak agar

menyampaikan pengalaman mereka tentang nilai moral yang sudah mereka praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada sesi tanya jawab berdasarkan cerita dari video yang mereka tonton dan seputar materi yang telah disampaikan pengajar. Anak-anak juga diberi hadiah jika mereka bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Pemberian hadiah/*reward* ini dimaksudkan agar anak-anak lebih semangat dalam belajar dan termotivasi untuk berani mengemukakan pendapat mereka di depan teman-teman yang lain tanpa ada rasa malu.

Anak-anak terlihat senang dan menikmati alur cerita ketika menonton video bersama teman-teman yang lain. Mereka juga saling berebut untuk menjawab pertanyaan. Antusiasme anak-anak bisa kita lihat dari sebagian besar peserta didik yang mengangkat tangannya agar mereka ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari pengajar. Mereka senang dan memahami materi yang telah disampaikan berdasarkan dari video animasi yang telah mereka tonton. Antusiasme anak-anak TPQ bisa kita lihat melalui gambar berikut.



Gambar 2. Kegiatan diskusi dan tanya jawab (sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

Berdasarkan pengamatan pengajar, selama proses kegiatan belajar mengajar, anak-anak tampak mudah memahami materi pendidikan karakter yang disampaikan pengajar dari contoh-contoh video yang ditayangkan. Media audio visual yang menarik dan menyenangkan menjadi magnet tersendiri bagi anak-anak. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk meniru perilaku tokoh dalam cerita dan bangga menceritakan pengalaman tentang praktik pendidikan karakter yang telah mereka lakukan dalam keseharian.

3. Nilai Moral yang Dipelajari Anak-Anak dari Video Animasi

Pendidikan karakter menurut Santrock adalah suatu pendidikan yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik dalam menanamkan nilai moral dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang pengetahuan moral dalam upaya mengembangkan perilaku sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat dan untuk mencegah perilaku yang buruk atau melanggar aturan (Annur et al., 2021).

Pendidikan nilai moral adalah sebuah tuntutan dan juga merupakan suatu kebutuhan pada tatanan global bagi umat manusia sebagai proses dan

wujud kehidupan manusia yang bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam hubungannya dengan aturan-aturan yang berlaku baik dalam ruang lingkup sempit maupun luas (Sudiati, 2009). Nilai moral dalam pendidikan karakter yang dipilih pengajar disesuaikan berdasarkan beberapa aspek kepribadian yang perlu dan sering diterapkan dalam keseharian anak-anak. Nilai-nilai moral tersebut diantaranya yaitu jujur, mandiri, toleransi, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial.

a. Jujur

Jujur merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya (Wibowo, 2013). Jujur juga dapat diartikan sebagai sifat yang selalu menunjukkan perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Kepribadian jujur ini perlu diajarkan sedini mungkin karena anak-anak biasanya takut untuk mengungkapkan kejujuran karena beberapa alasan tertentu. Salah satu contohnya yaitu anak-anak takut berkata jujur ketika mereka melakukan kesalahan. Biasanya mereka takut dimarahi oleh orang tua sehingga mereka lebih memilih berbohong untuk menutupi kesalahan mereka. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa anak-anak TPQ Asy Syifa' Darussalam. Mereka tahu bahwa bohong adalah perbuatan yang tidak baik, namun mereka mengaku pernah berbohong karena merasa takut dan malu mengakui kesalahan, khususnya takut kalau dimarahi.

Dalam pembahasan aspek kejujuran, video animasi yang digunakan sebagai materi pembelajaran adalah dari kanal Youtube "Nussa Official" yang berjudul "Nussa: Belajar Jujur" (sumber: <https://youtu.be/x01dQYVUotM>). Pesan moral yang bisa diambil dan diajarkan kepada anak-anak dari video animasi ini adalah anak-anak harus berani jujur dengan kemampuan mereka saat mengerjakan tugas. Mereka tidak boleh merasa malu jika memang belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga nilai yang mereka peroleh adalah berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Nantinya para guru pun bisa lebih meningkatkan pemahaman kepada anak-anak dengan mengulang beberapa materi yang masih kurang dipahami oleh anak-anak. Anak-anak diajarkan untuk tidak merasa takut dimarahi guru ketika mereka kurang memahami dan menguasai materi dan tidak malu dengan kemampuan mereka.

b. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan pekerjaan (Wibowo, 2013). Sifat mandiri ini juga tak kalah penting untuk diterapkan dalam keseharian anak-anak. Dengan mengetahui manfaat dan pentingnya kemandirian anak-anak bisa belajar untuk tidak bergantung kepada orang lain, khususnya kepada orang tua mereka. Video animasi yang digunakan sebagai materi pembelajaran adalah dari kanal Youtube "Riri Cerita Anak Interaktif" yang berjudul "Aku Bisa Melakukannya Sendiri-Seri Cerdas Berkarakter" (sumber: <https://youyu.be/gBw9JfoylcU>). Pesan moral yang dapat diambil dari video ini adalah anak-anak diajarkan untuk mengerjakan sesuatu sendiri jika

mereka mampu dan mereka juga diajarkan untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa merepotkan orang lain. Selain itu belajar mandiri sejak kecil adalah hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar saat anak-anak sudah dewasa, mereka tidak bergantung pada orang lain demi mendapatkan masa depan yang lebih cerah.

Anak-anak TPQ Asy Syifa' Darussalam membagikan pengalaman mereka tentang penerapan karakter mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa diantaranya yaitu menyiapkan keperluan sekolah dan mengerjakan tugas sekolah sendiri, serta membereskan mainan sendiri. Namun ada juga yang masih dibantu oleh orang tua mereka dalam mengerjakan hal-hal yang seharusnya sudah mampu mereka lakukan sendiri. Oleh sebab itu, pengajar lebih menekankan praktik belajar mandiri agar diterapkan setiap hari dan terus menerus supaya mereka menjadi terbiasa. Pengajar juga meminta peserta didik untuk mulai mempraktikkan penerapan karakter mandiri dengan menyuruh anak-anak membereskan dan merapikan alat tulis dan meja belajar mereka setelah kegiatan belajar mengajar di TPQ selesai.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang berusaha menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan juga tindakan yang berbeda dari diri kita (Wibowo, 2013). Anak-anak perlu diberikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan toleransi dan apa fungsi toleransi. Kata toleransi mungkin agak asing di telinga anak-anak, namun sifat toleransi ini perlu diajarkan kepada anak-anak agar mereka menghargai orang lain dan mampu beradaptasi dengan segala perbedaan. Video animasi yang digunakan adalah dari kanal Youtube "Nussa Official" yang berjudul "Nussa:Toleransi" (sumber: <https://youtu.be/ve11nzHYmDM>).

Pesan moral yang dapat diambil dari video ini yaitu anak-anak diajarkan untuk menghargai segala bentuk perbedaan dan mempererat tali persaudaraan dengan saling membantu sesama tanpa membeda-bedakan. Pengajar juga memberikan pemahaman kepada anak-anak TPQ Asy Syifa' Darussalam agar mereka tidak saling mengejek antar teman hanya karena adanya suatu perbedaan. Mereka juga diajarkan untuk saling menghargai pendapat orang lain.

d. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Wibowo, 2013). Dalam pembahasan karakter ini, pengajar menggunakan video dari kanal Youtube "Tika Anggraeni" dengan judul "Penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) untuk Kelas Tinggi" (sumber: <https://youyu.be/sxsBmZbE8aE>). Video ini memberikan pengajaran kepada anak-anak agar menghormati orang lain khususnya orang yang lebih tua dengan menerapkan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun.

Senyum dapat dilakukan oleh semua orang, dengan harapan bisa membuat orang lain ikut bahagia dan merasa nyaman. Dengan mengucapkan salam, anak-anak akan menjadi mudah bergaul dan saling mengenal. Anak-anak TPQ diminta untuk selalu membiasakan diri mengucapkan salam kepada orang yang dikenal, khususnya kepada keluarga, teman, serta para guru di sekolah. Mereka selalu diingatkan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan orang yang lebih tua sebagai wujud dari penerapan saling menghormati. Selanjutnya yaitu sapa. Dengan saling menyapa anak-anak akan lebih akrab dengan orang lain. Hal ini juga akan membuat suasana menjadi cair dan hangat. Sopan juga termasuk bentuk karakter saling menghormati orang lain. Contoh perilaku sopan yaitu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Anak-anak diajarkan untuk menaati dan mematuhi aturan di lingkungan rumah dan sekolah. Yang terakhir adalah penerapan budaya santun. Anak-anak di TPQ diajarkan untuk berbahasa dan bersikap santun kepada siapapun. Salah satunya yaitu tidak membentak kepada orang tua dan tidak berkata kasar kepada sesama teman.

e. Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Wibowo, 2013). Dengan menerapkan karakter peduli sosial, anak-anak secara tidak langsung juga dapat menerapkan saling membantu dan menolong orang lain. Video yang dijadikan materi pembelajaran yaitu dari kanal Youtube "Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI" dengan judul "Profil Pelajar Pancasila - Gotong Royong" (dumber: <https://youtu.be/fWhdJIMBEMU>). Video ini menjelaskan beberapa aspek pentingnya penerapan peduli sosial, yang Salah satu diantaranya yaitu sikap gotong royong. Dalam video ini, anak-anak juga diberikan arahan dan contoh sikap gotong royong dalam membantu kepentingan masyarakat umum yang dapat diterapkan dalam keseharian.

Peduli sosial dapat dimulai dari melibatkan anak-anak dalam pekerjaan rumah, di lingkungan masyarakat dengan ikut terlibat dalam membersihkan area lingkungan tempat tinggal, serta di lingkungan sekolah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok maupun dalam kegiatan sekolah yang memerlukan adanya kerja tim. Anak-anak TPQ diajarkan agar menerapkan karakter peduli sosial dari hal kecil yang sederhana, dengan saling membantu membereskan dan merapikan meja belajar setelah selesai digunakan mengaji dan belajar. Dengan membiasakan hal-hal kecil, hal ini diharapkan bisa menjadi kebiasaan dan melekat sepanjang hayat.

SIMPULAN

Pendidikan karakter pada anak-anak, khususnya di TPQ, perlu dikembangkan oleh para pengajar agar anak-anak tidak hanya pandai mengaji, tetapi mereka juga memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Media video animasi yang digunakan sebagai materi pembelajaran dalam pengabdian ini merupakan salah satu wujud inovasi media pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-

sekolah umum mau pun sekolah berbasis keagamaan. Respon positif yang ditunjukkan oleh anak-anak terhadap video animasi sebagai bahan ajar dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kreativitas para pengajar dalam menyiapkan dan mengajarkan materi pembelajaran yang mudah dan disukai anak-anak. Video animasi yang menarik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga memudahkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Nilai moral yang diajarkan diharapkan lebih bisa diterapkan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari anak-anak TPQ Asy Syifa' Darussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*.
- Ekowati, U., Nggonggoek, W., & Utomo, S. S. (2019). SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA PADA ANAK-ANAK DENGAN MEDIA VIDEO. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.881>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*.
- Khoemaeny, E. F. F., & Hamzah, N. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman : 12-19. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume*.
- Mashuri, D. K., & Budiyono. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5).
- Mayasarokh, M., & Rohman, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain RABBANI. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.547>
- Ni Putu Suwardani. (2020). "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *UNHI PRESS*.
- Sudiati. (2009). PENDIDIKAN NILAI MORAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF GLOBAL. *Cakrawala Pendidikan*, XXVIII, No.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sasatra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra* (1st ed.). Pustaka Pelajar.